

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh setiap manusia dalam mempertahankan kehidupan dan kesehatan salah satunya adalah kebutuhan aktivitas. Kebutuhan aktifitas atau pergerakan, istirahat dan tidur merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Tubuh membutuhkan aktifitas untuk kegiatan fisiologi, serta membutuhkan istirahat dan tidur untuk pemenuhan (Tarwoto & Wartonah, 2015).

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia hierarki Maslow terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan rasa nyaman, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Terpenuhnya kebutuhan aktivitas membuat tubuh akan menjadi sehat, sistem pernapasan dan sirkulasi tubuh akan berfungsi dengan baik, dan metabolisme tubuh dapat optimal (Haswita dan Sulistyowati, 2017).

Asam urat masih menjadi momok bagi sebagian besar penduduk dunia termasuk Indonesia. Hal ini karena secara statistik jumlah penderita yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Asam urat merupakan faktor resiko Gagal Ginjal dan Penyakit Jantung Koroner. Gout Arthritis merupakan penyakit reumatik yang sering ditemui. Berdasarkan data WHO kadar asam urat normal pada wanita berkisar 2,4-5,7 mg/dl, sedangkan pada laki-laki berkisar 3,4-7,0 mg/dl, pada anak-anak 2,8-4,0 mg/dl. Prevalensi Gout arthritis di dunia sebanyak 34,2% dan yang sering terjadi di Negara maju seperti Amerika. Penduduk yang mengalami gangguan Gout arthritis di Indonesia tercatat 8,1% dari total penduduk. Sebanyak 29% diantaranya melakukan pemeriksaan dokter, dan sisanya atau 71% mengkonsumsi obat bebas pereda nyeri (Anggraini, T & Anggraini, D.I, 2016).

Prevalensi penyakit sendi berdasarkan wawancara yang didiagnosis dokter meningkat seiring dengan bertambahnya umur, demikian juga yang didiagnosis dokter atau gejala. Prevalensi tertinggi pada umur  $\geq 75$  tahun (33% dan 54,8%). Prevalensi yang didiagnosis tenaga kesehatan lebih tinggi pada

perempuan (13,4%) dibanding laki-laki (10,3%). Namun jika dibandingkan dengan hasil rikesdas pada tahun 2013 justru penyakit sendi cenderung menurun di beberapa kota besar di Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Penurunan struktur fungsi, baik fisik maupun mental pada sistem musculoskeletal dapat mempengaruhi mobilitas fisik pada lansia yang mengakibatkan gangguan pada mobilitas fisik pada lansia yang akan beraktivitas. Gangguan mobilitas fisik yang terjadi pada lansia mempengaruhi perubahan-perubahan dalam motorik yang meliputi menurunnya kekuatan dan tenaga yang biasanya menyertai perubahan fisik yang terjadi karena bertambahnya usia, menurunnya kemampuan otot, kekakuan pada persendian, gemetar pada tangan, kepala dan rahang bawah dan umumnya disebabkan oleh adanya gangguan pada musculoskeletal, perubahan fisik akan mempengaruhi tingkat kemandirian lansia. Hambatan mobilitas fisik adalah keterbatasan dalam pergerakan fisik tubuh secara mandiri dan terarah pada satu atau lebih ekstremitas. Penyakit Gout Arthritis (Asam Urat) merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai pada laki-laki usia antara 30-40 tahun, sedangkan pada wanita umur 55-70 tahun, insiden wanita jarang ditemui kecuali setelah menopause, Gout Arthritis di Indonesia menduduki urutan kedua setelah Osteoarthritis dan diperkirakan 1,6-13,6/100.000 orang meningkat seiring dengan peningkatan umur (J.Lumunon, Bidjuni, H., & Rivelino, 2015).

Lansia yang tidak melakukan rawat inap membuat keluarga berperan penting dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Keluarga menempati posisi diantara individu dan masyarakat, sehingga dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada keluarga, perawat mendapatkan dua keuntungan sekaligus. Keuntungan pertama memenuhi kebutuhan individu dan keuntungan yang kedua memenuhi kebutuhan masyarakat (Jhonson L & Leny R, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018 diketahui bahwa kasus asam urat sebanyak 7,5% dari jumlah penduduk total penduduk Indonesia 1.017.290 jiwa dan Propinsi Lampung menempati urutan ke delapan, penderita asam urat usia 55-64 tahun 25,2%, pada perempuan 13,4 pada pekerja buruh sebesar 15,3%, tingkat ekonomi menengah kebawah

sebesar 14,5%. Data yang diperoleh pada Puskesmas Susunan Baru Bandar Lampung terdapat kasus 18 laki-laki dan perempuan 33 orang Gout Arthritis selama bulan Januari tahun 2020.

Hasil penelitian Zuriati tentang efektifitas kompres air hangat dan kompres jahe terhadap penurunan nyeri pada pasien asam urat di Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2017. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skala nyeri pada pasien asam urat setelah dilakukan kompres air hangat dan kompres jahe dengan jumlah rata-rata penurunan nyeri 1,167 skala kompres air hangat dengan  $p\text{-value} = 0.002$  dan 2 skala untuk kompres jahe dengan  $p\text{-value} = 0.000$ . Bahwa terlihat perbedaan yang sangat signifikan pada angka rata-rata antara penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres air hangat dan kompres jahe hasil penelitian didapatkan kompres jahe lebih efektif menurunkan nyeri asam urat dibandingkan dengan kompres air hangat dalam menurunkan nyeri asam urat.

Berdasarkan kondisi ini penulis belum melihat tindakan keperawatan yang berfokus pada kebutuhan dasar manusia dengan masalah gangguan kebutuhan pemenuhan aktivitas pendekatan secara individu belum banyak diberikan. Sehingga penulis tertarik untuk memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga Lansia Pada Lansia Gout Arthritis dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik di Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat.

## **B. Rumusan masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan keluarga pada lansia dengan gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik di Kelurahan Segala mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung?

## **C. Tujuan penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Telaksanakan asuhan keperawatan keluarga lansia gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik pada lansia Gout Arthritis di Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat.

## 2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan keluarga lansia pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik di Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan keluarga lansia pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik di Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan keluarga lansia pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik di Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat.
- d. Melakukan tindakan keperawatan keluarga lansia pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik di Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga lansia pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik di Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberi dukungan referensi belajar dan wawasan tentang Asuhan Keperawatan Keluarga Lansia dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik pada Lansia *Gout Arthritis* di Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung Tahun 2020.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi penulis

Penulis dapat mengetahui kajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan mobilitas fisik dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menjadi pengalaman.

b. Bagi instansi akademik

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan keluarga pada lansia dengan gangguan aktivitas.

**E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup asuhan keperawatan ini berfokus pada kebutuhan dasar yang dibatasi hanya melakukan asuhan keperawatan keluarga lansia dengan masalah mobilitas fisik kepada 1 lansia penderita *Gout Arthritis*. Asuhan keperawatan dilaksanakan di Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat. Waktu pelaksanaan asuhan keperawatan yaitu pada tanggal 24-29 Februari 2020.